

PENGUATAN NIAT BERWIRAUSAHA: PEMBERIAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA

Euis Siti Rohayati¹⁾, Edi Fitriana Afriza²⁾
Universitas Siliwangi
euisiti16@gmail.com¹⁾, edifitriana@unsil.ac.id²⁾

Abstract

The background is the low intention of entrepreneurship in Siliwangi University Economic Education students. With the aim of knowing the effect of Entrepreneurship Education and Self-Efficacy on the Intention of Entrepreneurial Students of the Siliwangi University Economic Education class of 2015-2018. The explanatory survey method was used to complete the study, with the population of all students of the Siliwangi University Economic Education class of 2015-2018 totaling 503 students. While the sample technique used was random sampling by taking 223 students representing each class. Data obtained through observation, interviews, and questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the help of IBM SPSS v.23 for Windows. The results showed that entrepreneurship education had a positive and significant effect on entrepreneurial intentions by 17.9% and obtained $t_{count} > t_{table}$ ($2.215 > 1.6518$), $sig\ t = 0.028 < \alpha = 0.05$. Continued Self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions of 61.1% and obtained $t_{count} > t_{table}$ ($15.1969 > 1.6518$), $sig\ t = 0.000 < \alpha = 0.05$. Entrepreneurship education and self-efficacy were simultaneously obtained positive and significant effect on entrepreneurial intention of 61.8% and obtained $F_{count} > F_{table}$ ($180.433 > 3.0368$), $Sig\ F = 0,000 < \alpha = 0.05$.

Keyword: *Entrepreneurship, Intention, Students*

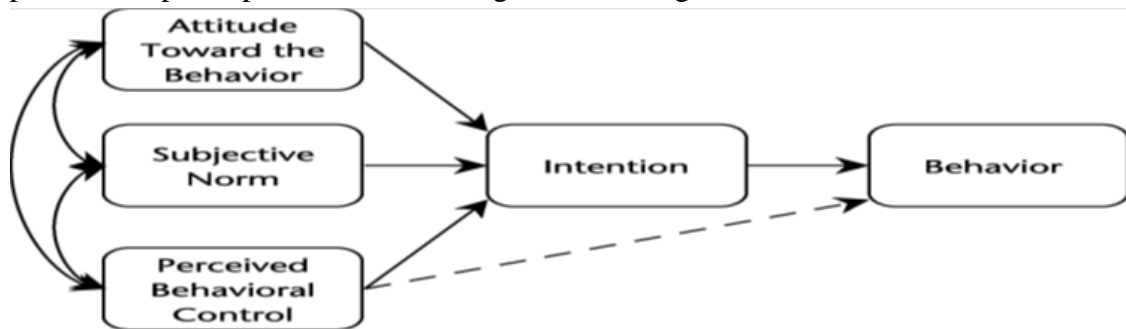
PENDAHULUAN.

Angka lulusan perguruan tinggi di Indonesia setiap tahunnya bertambah jumlahnya, mengingat lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit sedangkan jumlah penerima kerja terutama lulusan perguruan tinggi terbatas, sehingga menyebabkan pengangguran. “Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan” (Saiman, 2009). Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada

bulan Februari tahun 2018, “menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di tingkat universitas mencapai 300.845 jiwa”. Menyadari hal tersebut pemerintah telah menetapkan salah satu solusi untuk mencoba mengatasinya dengan menetapkan seluruh mahasiswa harus mengikuti pembelajaran mata kuliah umum yang dikenal dengan MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) atau disebut juga (*general education*) diantaranya yaitu mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib dan salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran.

Theory of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku Terencana yang dikemukakan oleh Ajzen, Icek (2005) menjelaskan bahwa, “perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Adapun niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi melalui tiga

hal yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*)”. Gambar diagram *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dijelaskan sebagai berikut:



(Sumber: Icek Ajzen, 2005)

Gambar 1. *The Theory Of Planned Behavior.*

Theory of Planned Behaviour dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi niat (*intention*) seseorang untuk berwirausaha ini erat kaitannya dengan pengetahuan yang diberikan kepada seseorang seperti halnya pemberian pendidikan kewirausahaan (*entrepreneur*) dan juga *perceived behavioral control* dimana dalam hal ini yaitu efikasi diri sehingga mendorong pendidik lebih kreatif dan inovatif yang sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi, berwirausaha kurang menjanjikan karena mindset mahasiswa profesi wirausaha memerlukan modal yang besar, selain itu juga berwirausaha diperlukan usaha keras dalam meraih kesuksesan sedangkan kebanyakan mahasiswa masih tergantung kepada orang tua, fenomena lowongan kerja yang semakin sempit, ditunjang dengan penghasilan usaha yang tidak menentu dan ketakutan tidak balik modal, sebagian besar dari mereka tidak memiliki niat untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di mata kuliah kewirausahaan menjadi bahan pengetahuan bagi mereka untuk mencoba berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan seringkali menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai hal yang penting untuk meningkatkan niat berwirausaha sehingga dapat membangun keterampilan dan perubahan perilaku. Menurut Fatoki (2014), “pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan”.

Adapun faktor lain yang dapat meningkatkan sikap kewirausahaan adalah *self-efficacy* atau efikasi diri. Menurut Bandura (Feist & Feist. 2010), “efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam

kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Pada dasarnya kepercayaan diri mahasiswa harus lebih ditingkatkan, untuk memulai usaha. Terdapat empat faktor pembentuk efikasi di dalam diri seseorang diantaranya, pengalaman yang menetap atau pengalaman masa lalu seseorang, pengalaman yang dirasakan, pendapat orang lain, dan keadaan psikologis. Kepercayaan diri individu untuk melakukan sesuatu akan menimbulkan keyakinan dirinya, oleh karena itu jika dihubungkan dengan niat berdasarkan TPB maka terdapat hubungan niat seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini niat berwirausaha.

1. Definisi Kewirausahaan.

Pada hakikatnya setiap orang telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, dan ingin mencapai keberhasilan. Menurut Peter F. Drucker dalam Kasmir (2016), ”kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”. Sebagaimana diungkapkan oleh Zimmerer (2008) bahwa, “kewirausahaan merupakan hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan dan peluang pasar”. Seseorang yang berwirausaha memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif, untuk itu banyak menciptakan barang yang berbeda dari yang biasanya mereka merancang produk semenarik mungkin untuk kemudian di pasarkan.

2. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan.

Dengan adanya pendidikan akan menciptakan perubahan terhadap perilaku manusia yang berkualitas, kreatif dan

inovatif untuk membangun Negara. Salah satu usaha untuk mewujudkan pembangunan Negara terutama dalam hal perekonomian diantaranya dengan menjalankan kegiatan kewirausahaan. Menurut Suryana, (2011) mengungkapkan bahwa, “kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menjadi peluang menuju sukses”. Berbeda dengan Schumpeter (Alma, Buchari. 2018), “*entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru”. Selain itu Pendidikan kewirausahaan menurut Sumiharsono (2014), adalah usaha melakukan analisa yang cermat dapat memperkaya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan membantu memperoleh, konsep teori dan praktik yang lebih kuat serta sarat nilai. Salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk mencoba memulai usaha baru yaitu dengan pendidikan kewirausahaan, karena dalam pendidikan kewirausahaan kita dibekali pengetahuan mengenai kewirausahaan agar lebih siap dalam merealisasikan usaha baru.

3. Pengertian *Self-Efficacy*.

Selain dari mempelajari pendidikan kewirausahaan, seorang wirausaha harus yakin akan kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan ataupun dalam menyelesaikan suatu usaha tanpa rasa ragu agar seseorang dapat berkembang. Menurut Bandura (Feist & Feist .2010), “*self-efficacy* sebagai keyakinan dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian

orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Adapun King, Laura A (2010) menyebutkan bahwa, “*self-efficacy* adalah kepercayaan individu bahwa dirinya dapat menguasai sebuah situasi dan menghasilkan keluaran yang positif”. Supaya dapat melihat seberapa keras usaha yang dilakukan oleh seseorang tergantung pada keyakinan diri sendiri, jika seseorang yakin akan berhasil maka akan seseorang akan berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan tetapi sebaliknya jika seseorang tidak yakin akan kemampuan dirinya maka seseorang akan mengalami kegagalan. Jadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu setiap individu harus memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya meskipun dihadapkan pada berbagai permasalahan.

4. Pengertian Niat Berwirausaha.

Niat berwirausaha mencerminkan adanya komitmen dari seseorang untuk memulai suatu usaha baru. Menurut Lo Choi Tung dalam Wahyono et al (2013),”niat berwirausaha merupakan representasi kognitif untuk mengeksploitasi peluang bisnis dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan”. Sedangkan Ajzen, (Budiarti, :19), menjelaskan bahwa “niat kewirausahaan individu diklaim sebagai prediktor moderat perilaku wirausaha dimasa depan. Ditambahkan, niat adalah sinyal dari komitmen individu untuk melakukan perilaku tertentu”. Niat berwirausaha menjembatani antara sikap seseorang terhadap kewirausahaan dengan perilaku kewirausahaannya, sehingga variabel niat berwirausaha telah banyak dilakukan untuk penelitian, karena variabel niat diyakini berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN.

Metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah karena dengan metode penelitian maka penelitian ilmiah dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2015), “Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel, yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik”. Ditunjang *eksplanatori research* sebagai desain penelitian untuk mendeskripsikan serta mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara pengumpulan data dari tempat tertentu. Teknik pengumpulan data dimulai dengan observasi, *interview*, penyebaran kusioner dan dokumentasi, penetapan populasi yang merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan tahun 2015 s/d 2018 masih aktif dan berjumlah 503 orang. Sedangkan *simple random sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang berjumlah 223 berdasarkan perhitungan rumus slovin dan *margin of error* sebesar 5%. Kemudian data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, determinasi dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

Hasil melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket, terkait pemahaman mahasiswa terhadap wirausaha yang merupakan kegiatan usaha dan didalamnya terdapat progres menjanjikan untuk menjembatani kesuksesan supaya dikembangkan serta menjadikan bisnis supaya dapat dikelola

sesuai target yang diinginkan, sehingga menghasilkan keutungan sesuai harapan. Selain itu di sesuai dengan UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, sekarang mata kuliah kewirausahaan sudah menjadi mata kuliah umum wajib, sehingga mahasiswa dapat mempelajari mengenai wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan di mata kuliah kewirausahaan dan melalui seminar-seminar kewirausahaan seperti yang dilakukan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi terdapat mata kuliah kewirausahaan yang wajib diambil oleh mahasiswa dan setiap mahasiswa wajib mengikuti seminar kewirausahaan. Selain itu juga menjadi salah-satu visi dan misi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

1. Uji Asumsi Klasik.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,076
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23

Hasil Uji Normalitas pada tabel 1 diatas dengan signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,076$ yang artinya $0,0 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Maka dapat ditunjukkan bahwa variabel dependen maupun independen memiliki distribusi normal, artinya variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan Tahun 2015-2018 berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov supaya dapat menghasilkan residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Kriteria uji hipotesis, jika $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak, H_1 diterima; jika $\text{sig} > 0,05$ H_0 diterima, H_1 ditolak. Atau dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal; jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan program SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji terkait model regresi ditemukan ada dan tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adapun hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
Pendidikan Kewirausahaan	1,000	1,000	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 Tidak terdapat multikolinieritas
Efikasi Diri	1,000	1,000	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF hasil uji multikolinieritas seluruhnya berada pada rentang 0,1-10, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas artinya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas sehingga penelitian ini dapat menggunakan analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas salah satu prasyarat yang harus terpenuhi dalam rangkaian analisis data, model regresi

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan	0,775	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Efikasi Diri	0,579	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai probabilitas pendidikan kewirausahaan sebesar 0,775 lebih besar dari 0,05, atau $0,775 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada pendidikan kewirausahaan. Adapun nilai signifikansi efikasi diri sebesar 0,579 lebih besar dari 0,05, atau $0,579 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada efikasi diri.

Tabel 4 . Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Standar Error	Koefisien Regresi	t_2	Sig.
Konstanta	3,384	1,246	0,368	0,713
Pendidikan Kewirausahaan	0,087	0,192	2,215	0,028
Efikasi Diri	0,057	0,903	15,969	0,000

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai yang dinyatakan pada persamaan

yang baik dinyatakan ketika dalam kondisi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terkait dengan gejala terjadinya ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan uji Glejser. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

2. Uji Regresi Linier Berganda.

Pengujian regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel 4 berikut:

regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 1,246 + 0,192 + 0,903 + e$. Koefisien konstanta diperoleh sebesar 3,384,

diinterpretasikan bahwa koefisien konstanta bernilai positif yang menandakan bahwa apabila pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri meningkat satu kesatuan maka niat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 3,384 atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa nilai 3,384 merupakan nilai ketika pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dan niat berwirausaha konstan. Sedangkan koefisien pendidikan kewirausahaan sebesar 0,087, yang diartikan bernilai positif dan menjelaskan apabila pendidikan kewirausahaan mengalami peningkatan satu kesatuan maka niat berwirausaha responden akan mengalami peningkatan sebesar 0,087 dengan syarat variabel lain konstan. Dilanjutkan nilai

koefisien efikasi diri sebesar 0,057, yang berarti bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila efikasi diri mengalami kondisi membaik maka niat berwirausaha responden juga mengalami peningkatan sebesar 0,057 dengan syarat variabel lain konstan.

3. Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi secara parsial digunakan untuk mengetahui besar derajat persentase pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap variabel niat berwirausaha, pengaruh efikasi diri terhadap variabel niat berwirausaha. Supaya dapat mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil koefisien determinasi pada tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Secara Parsial

Variabel	R	R Square	Adjust R Square
Pendidikan Kewirausahaan	0,427	0,182	0,179
Efikasi Diri	0,783	0,613	0,611

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23

Hasil analisis pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi angkatan tahun 2015-2018 diperoleh koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,182$. Menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan sumbangan sebesar 18,2% pada niat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi angkatan tahun 2015-2018. Dilanjutkan dengan analisis efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan tahun 2015-2018, dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,613$. Menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan sumbangan sebesar 61,3% terhadap niat berwirausaha mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan tahun 2015-2018. Dapat dijelaskan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh yang sangat besar jika dibandingkan dengan pendidikan kewirausahaan terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi keyakinan diri seseorang untuk dapat berwirausaha maka niatnya terhadap wirausaha semakin positif. Niat yang positif berwirausaha muncul dari keyakinan untuk mengatasi keasulitan dalam aktivitas kewirausahaan, serta perasaan mampu untuk melakukan aktivitas berwirausaha.

4. Uji Hipotesis.

a. Uji t (Parsial)

Pengujian dimaksudkan supaya dapat mengetahui pengaruh masing-

masing variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian hipotesis melalui program

SPSS versi 23 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,246	3,384		,368	,713
	Pendidikan Kewirausahaan	,192	,087	,102	2,215	,028
	Efikasi Diri	,903	,057	,738	15,969	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa $2,215 > 1,9707$ maka variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan Tahun 2015-2016. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis efikasi diri dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $15,1969 > 1,9707$ maka variabel efikasi diri secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan Tahun 2015-2016.

Tabel 7. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13191,008	2	6595,504	180,433	,000 ^b
	Residual	8041,822	220	36,554		
	Total	21232,830	222			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23

Dari hasil tabel diatas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $180,433 > 3,04$ dan probabilitasnya $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitasnya lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, yang berarti pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan mempunyai pengaruh signifikan

b. Uji F (Simultan).

Uji simultan dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian hipotesis dari variabel independen secara serentak kepada variabel dependen melalui program SPSS versi 23 diperoleh sebagai berikut:

terhadap niat berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi pada saat pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan seperti halnya seminar kewirausahaan memberikan dampak positif bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi supaya menekuni

profesi wirausaha. Selain itu efikasi diri yang terdapat dalam setiap mahasiswa akan memberikan dorongan dan kekuatan supaya memacu berbagai usaha untuk dapat mengaplikasikan berbagai konsep wirausaha mahasiswa menjadi realita. Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri merupakan bagian dari terciptanya niat berwirausaha seseorang yang menilai bahwa berwirausaha itu merupakan suatu hal yang positif yang mana dapat berdampak pada perbuatan untuk menciptakan suatu usaha. Penelitian didukung dari hasil penelitian Santi, Amir dan Teti pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Universitas Kuningan)” bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, responden yang mempersepsikan mengenai pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Kuningan menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Kuningan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi berjalan efektif dan memberikan kontribusi nyata, mahasiswa sudah memahami konsep kewirausahaan secara umum, mereka memiliki persepsi mengenai kewirausahaan dan memiliki tekad untuk

niat berwirausaha. Selain itu efikasi diri mahasiswa memiliki konsistensi yang kuat, dengan memiliki efikasi diri mahasiswa mampu menciptakan konsep usaha sesuai dengan passionnya sendiri sehingga memiliki tekad kuat untuk merealisasikan niat berwirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diterapkan pada kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi memberikan identitas tersendiri bahwa diharapkan para lulusan dapat merancang dan merealisasikan usahanya, ditunjang dengan efikasi diri mahasiswa yang kuat akan keberhasilan usaha akan memberikan dorongan untuk bekerja keras dalam menjalani profesi wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ajzen, I. (2005). *Attitude Personality and Behaviour*. Open University Press.
- Alma, Buchari. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan 1986-2018*. [Online]. Tersedia: <http://www.bps.go.id/> (diakses 14 Desember 2018).
- Budiarti, Marlinna.(2012). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).Skripsi.Salemba: Universitas Indonesia.
- Creswell, John. (2015). *Riset Pendidikan*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Fatoki, Olawale. (2014). *The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South*

- Africa: The Influences of Entrepreneurship Education Previous Work Experience. Mediterranean Journal of Social Sciences, 5(7).*
- Feist, Jess dan George J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- King, Laura. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santi, Amir dan Hamzah. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha*. Vol.1, (2017),63-74.e-2579-9401.p-2579-9312.
- Sumiharsono, Rudy. (2014). *Ekonomi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Suryana, Yuyus dan Bayu Kartib. (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Wahyono *et al.* (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha*. *Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNS*.
- Zimmerer (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.